

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi masa kini membuat banyak orang memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah TikTok. TikTok merupakan jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Dalam aplikasi tersebut, para pengguna dapat mengunggah video musik dengan durasi singkat (Bulele & Wibowo, 2020). Aplikasi TikTok banyak digandrungi oleh semua kalangan di Indonesia. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa menggunakan aplikasi tersebut. TikTok banyak diminati oleh masyarakat karena aplikasi tersebut memberikan *special effects* yang unik dan menarik serta dinilai mudah untuk pengunggahan videonya dibandingkan dengan aplikasi lain. Fitur lain yang terdapat dalam TikTok berupa tambahan berbagai macam musik yang populer di kalangan masyarakat sehingga tidak membuat bosan para penggunanya (Hikmawati & Farida, 2021).

Dikutip dari CNN Indonesia, TikTok saat ini menjadi aplikasi media sosial yang memiliki pertumbuhan pesat. Hal tersebut dinilai berdasarkan unduhan di *google play store* maupun *app store*. Berdasarkan data survei yang dipublikasikan oleh sensor tower dan dilansir dari okezone.com, TikTok telah mengalahkan aplikasi besar lainnya seperti Facebook, dan Instagram. Bukti yang mendukung pernyataan tersebut adalah data riset dari perusahaan analitik Apptopia tentang '10 Most Downloaded Apps in 2021' yang menyatakan bahwa TikTok telah diunduh sebanyak 656 juta unduhan (Vidyana & Atnan, 2022). Pada awal April 2023, sumber periklanan ByteDance menunjukkan data pengguna aktif TikTok berjumlah 1,092 miliar orang yang berusia 18 tahun ke atas. Jangkauan iklan TikTok sendiri menunjukkan sebanyak 19,4% orang berusia 18 tahun ke atas di seluruh dunia menggunakan TikTok dan Indonesia menjadi urutan kedua sebagai pengguna aktif TikTok dengan jumlah 113,0 juta pengguna yang berusia 18 tahun ke atas (Kemp, 2023).



**Gambar 1. 1** Ikhtisar TikTok Global Data Reportal April 2023

Dalam aplikasi TikTok, terdapat berbagai konten yang dibuat oleh para kreator dengan banyak tema yang berbeda. Mulai dari konten *dance*, masak, tutorial *make up*, edukasi, mengadakan *challenge* dan masih banyak lagi jenis konten lainnya (Pardianti & Valiant, 2022). Karena penayangan videonya yang singkat dan terdapat berbagai macam konten unik yang berbeda, membuat para penggunanya lebih gemar untuk menghabiskan waktu mereka untuk bermain TikTok. Hal tersebut membuat para konten kreator lebih semangat untuk saling berlomba-lomba mengkreasikan video yang menarik untuk para *viewers*. Selain menyediakan konten yang menghibur, TikTok juga menyediakan konten-konten yang bermanfaat di dalamnya. Salah satu penelitian yang menjelaskan manfaat TikTok yaitu penelitian oleh Rodey Hamza Bin Hamzah, Mohd Zohdi Bin Said dan Udin Supriadi berjudul "Dynamic Analysis Study: Impact Of TikTok Applications On Character Education In Covid-19 Pandemic". Penelitian tersebut membahas TikTok yang bisa menjadi model pendekatan pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Dengan berkembangnya teknologi, proses pembelajaran saat ini hampir tidak ditemukan kesenjangan seperti masa lalu (Hamzah, Said, & Supriadi, 2021).

Salah satu jenis video TikTok yang bermanfaat adalah konten yang membahas agama. Banyak pengguna TikTok yang menaruh perhatian pada konten-konten Islam sebagai bentuk ekspresi keberagaman. Hal tersebut membuktikan adanya teori *cyber Islamic environment* atau lingkungan Islam di dunia maya (Bunt, 2009).

Teori ini menjelaskan tentang adanya ruang baru yaitu media maya yang dapat

Ismi Delisna, 2024  
**ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM KONTEN DAKWAH TIKTOK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

digunakan sebagai media untuk memperkenalkan Islam ke seluruh dunia. Dunia maya atau ruang virtual tersebut digunakan untuk mengekspresikan keberagaman bagi masyarakat. Maka dari itu, masyarakat tidak perlu lagi menyiarkan nilai-nilai Islam secara sembunyi-sembunyi, namun dapat dilakukan di ruang terbuka bahkan dapat menjangkau yang jauh sekalipun dengan adanya pemanfaatan Internet dan media sosial (Trisakti, 2021). Dan tentunya konten-konten Islam tersebut dapat diakses secara mudah dimanapun dan kapanpun.

Konten Islam yang banyak beredar di media sosial TikTok adalah video dakwah yang berisikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Banyak konten kreator yang memberikan dakwah dan menyebarkan pengetahuan-pengetahuan tentang Islam lewat video kreasi mereka (Rahman, Jannah, Alifah, & Romli, 2022). Dakwah sendiri merupakan ajakan untuk orang lain menuju jalan yang baik dan diridai Allah Swt. (Hardian, 2018). Perintah untuk berdakwah sendiri telah tertulis dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Moh. Ali Aziz (2015) dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Dakwah" mengemukakan bahwa dakwah dapat dibawakan tidak hanya oleh ulama atau tokoh muslim, melainkan setiap muslim bisa berdakwah juga karena dakwah tidak hanya berisikan agama melainkan juga kebaikan laidnnya. Terdapat empat aktivitas utama dalam dakwah, yaitu mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarkan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi (Fitria, 2019). Banyaknya video dakwah yang beredar di masyarakat dapat membuktikan bahwa TikTok dapat menjadi media alternatif untuk berdakwah bagi para konten

kreator. Tujuan dari para konten kreator tidak hanya menyampaikan materi dakwah Islam saja, melainkan dapat membentuk manusia yang muslim, beriman, bertakwa atau sering juga disebut berkepribadian muslim (Mahmud, 2018).

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan yang beriman, berakidah, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini tercantum pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Fitriyani, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya pendidikan agama Islam kepada masyarakat muslim Indonesia.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik berupa kegiatan membimbing, pengajaran, atau melatih secara sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam untuk menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. sehingga mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Ahyat, 2017). Pendidikan agama Islam yang dimaksud, yaitu pendidikan yang berlandaskan pada alquran dan hadis. Pentingnya pendidikan agama tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia” (Ainiyah, 2013).

Aplikasi TikTok menjadi salah satu media dakwah yang banyak digunakan saat ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa contoh penelitian yang membahas tentang konten dakwah TikTok yaitu penelitian Citra Ghefira Rahima dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun TikTok Husain Basyaiban” yang membahas tentang isi pesan dakwah pada akun TikTok Husain Basyaiban dan

penelitian oleh Faoziyah Sufiyana dengan judul "Nilai-Nilai Dakwah Pada Konten Akun TikTok @Syam\_Elmarusy (Analisis Semiotika Roland Barthes)" yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam postingan akun TikTok @syam\_elmarusy dan pemaknaannya berdasarkan analisis Roland Barthes.

Walaupun konten dakwah telah banyak tersebar di media sosial salah satunya di aplikasi TikTok, belum menjamin nilai-nilai Islam yang terkandung dapat tersampaikan secara sempurna. Konten-konten dakwah yang tersebar hanya dilihat begitu saja tanpa adanya pengamalan yang berarti. Seharusnya dengan banyaknya pengguna TikTok di Indonesia dan mudahnya penyebaran dakwah di dalamnya mampu menciptakan masyarakat terutama peserta didik yang berkepribadian muslim sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Nilai-Nilai Islam Dalam Konten Dakwah TikTok Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI"**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil analisis nilai-nilai Islam dalam konten dakwah TikTok dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI? Rumusan masalah umum tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa masalah khusus berikut:

- 1.2.1 Bagaimana nilai-nilai Islam dalam konten dakwah TikTok?
- 1.2.2 Bagaimana implikasi nilai-nilai Islam dalam konten dakwah TikTok terhadap pembelajaran PAI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, peneliti telah menetapkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai Islam dalam konten dakwah TikTok dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- 1.3.1 Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam konten dakwah TikTok.

1.3.2 Implikasi nilai-nilai Islam dalam konten dakwah TikTok terhadap pembelajaran PAI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta dapat menambah wawasan dalam rangka memperkaya literatur bacaan dan khasanah, tekhusus penelitian di dunia pendidikan.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan para pembaca untuk mengetahui kandungan nilai-nilai Islam dalam video konten dakwah yang ada di media sosial TikTok dan implementasinya terhadap pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga dapat diharapkan memberi masukan kepada berbagai pihak khususnya kepada lembaga-lembaga yang terkait dalam hal pendidikan dan pada siswa serta orangtua hingga masyarakat.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini berperan sebagai pedoman peneliti untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah, maka peneliti menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan bab satu hingga bab terakhir sebagai berikut,

BAB I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Penelitian yang berisikan isu-isu penyebab diangkatnya judul tersebut, Rumusan Masalah yang merupakan batasan-batasan pembahasan dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi yang berisikan keseluruhan penelitian secara umum.

BAB II Kajian Teori, mencakup Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Kajian Teori meliputi konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka Pemikiran merupakan tahapan yang mesti ditempuh guna merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan

Ismi Delisna, 2024

*ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM KONTEN DAKWAH TIKTOK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teoritis antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi Desain Penelitian, Objek Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, berisikan rancangan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bagian ini merupakan inti dari penelitian karena berisikan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bab ini memaparkan dua hal utama pada penelitian yaitu (1) temuan penelitian yang disusun berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan (2) pembahasan temuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bagian ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.